



Mengapa Kalender Hijriyah Global Tunggal?

Muhamad Rofiq Muzakkir



Kalender
sebagai
tuntutan
peradaban



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY-NC-ND](#)

The Islamic Lunar Calendar as a Civilizational Imperative

*29 Rabīʿ al Awal - 1 Rabīʿ al Ākhir/8-10 October 1991
Penang, Malaysia*

Tāhā J. al 'Alwānī

Jenis-jenis Kalender Hijriyah

Kalender non-global

- Muhammadiyah
- Pemerintah
- NU
- Arab Saudi
- Dst

Kalender global

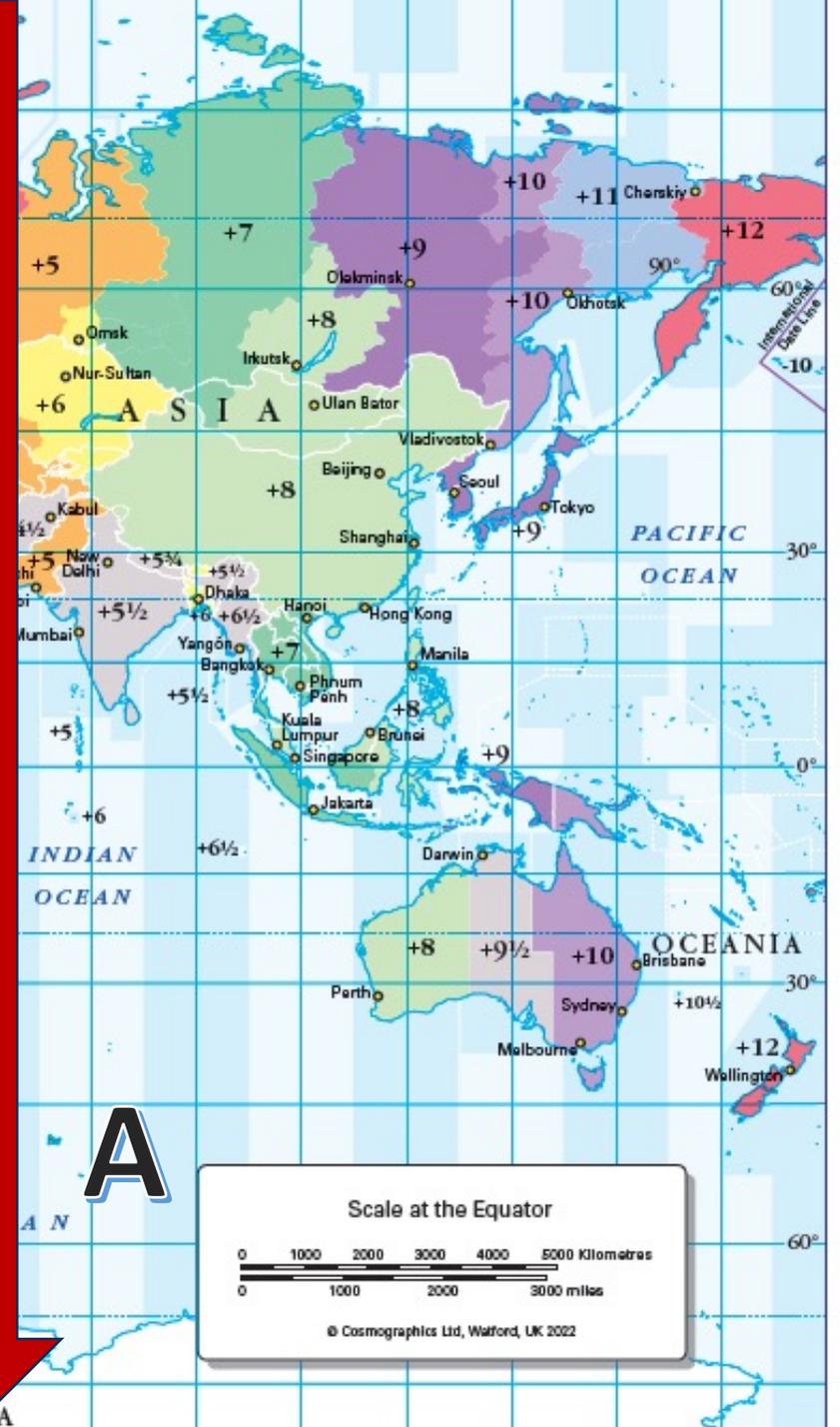
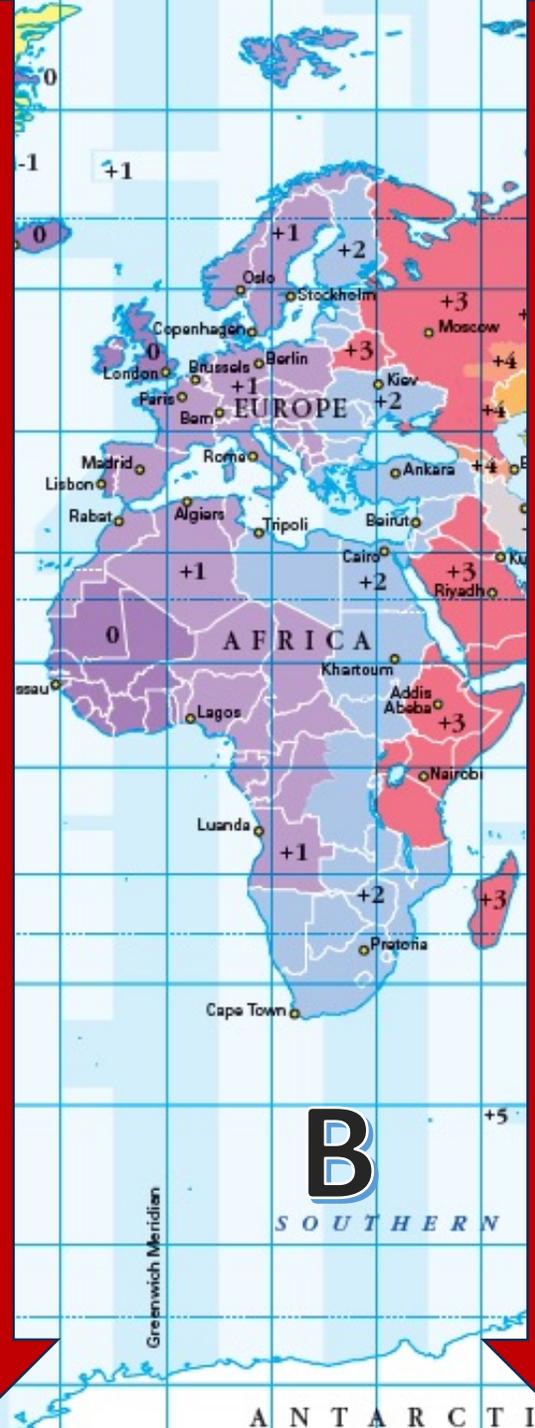
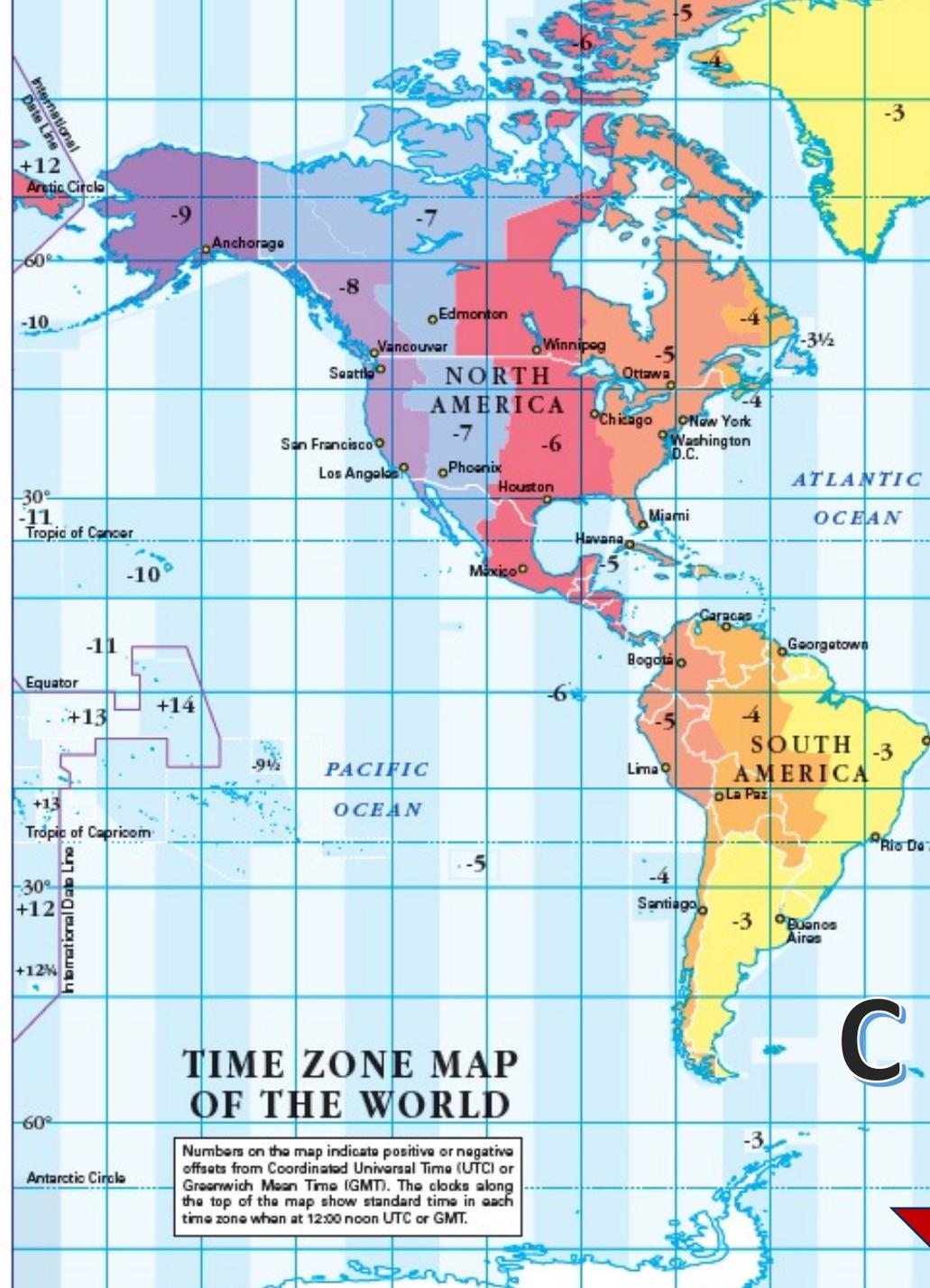
- Kalender Trizonal
- Kalender Bizonal
- Kalender Tunggal Unifikatif

Kalender Trizonal (Muhammad Ilyas)

A. Zona Asia-Pasifik

B. Zona Eropa, Asia Barat
dan Afrika

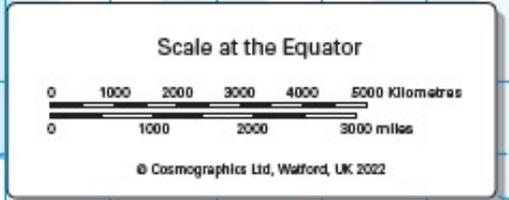
C. Zona Amerika



C

B

A



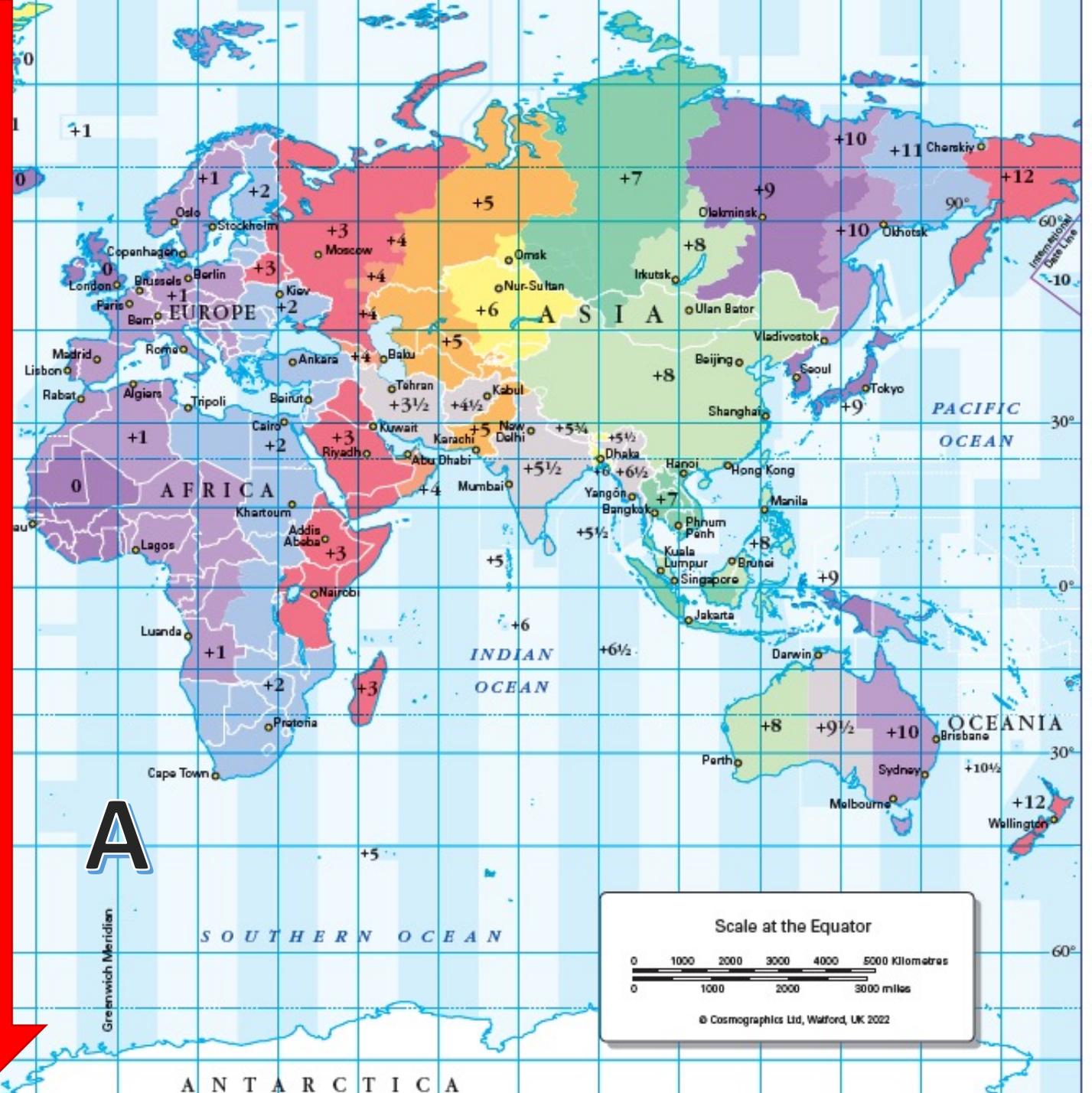
Kalender Bizonal (Muhammad Syaukat Audah)

A. Zona Timur:

Australia, Asia, Afrika, dan Eropa

B. Zona Barat:

Amerika Utara dan Amerika Selatan



Kalender Tunggal

- Satu hari satu tanggal di seluruh dunia
- Kriteria:
 - Jamaluddin Abdurraziq, kriteria muktamar Turki 2016
 - Ummul Qura
 - Libia
 - Dst



TIME ZONE MAP OF THE WORLD

Numbers on the map indicate positive or negative offsets from Coordinated Universal Time (UTC) or Greenwich Mean Time (GMT). The clocks along the top of the map show standard time in each time zone when at 12:00 noon UTC or GMT.

Scale at the Equator

0 1000 2000 3000 4000 5000 Kilometres

0 1000 2000 3000 miles

© Cosmographics Ltd, Watford, UK 2022

Prinsip-prinsip pijakan kalender unifikatif

Prinsip menerima hisab

- Dalilnya adalah dalil-dalil penggunaan hisab. Ini sudah jelas, tidak lagi diuraikan dalam presentasi ini.

Prinsip transfer imkanur rukyah

- Dalilnya adalah dalil-dalil kesatuan matlak.

Prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia

- Dalilnya adalah dalil-dalil kesatuan matlak.

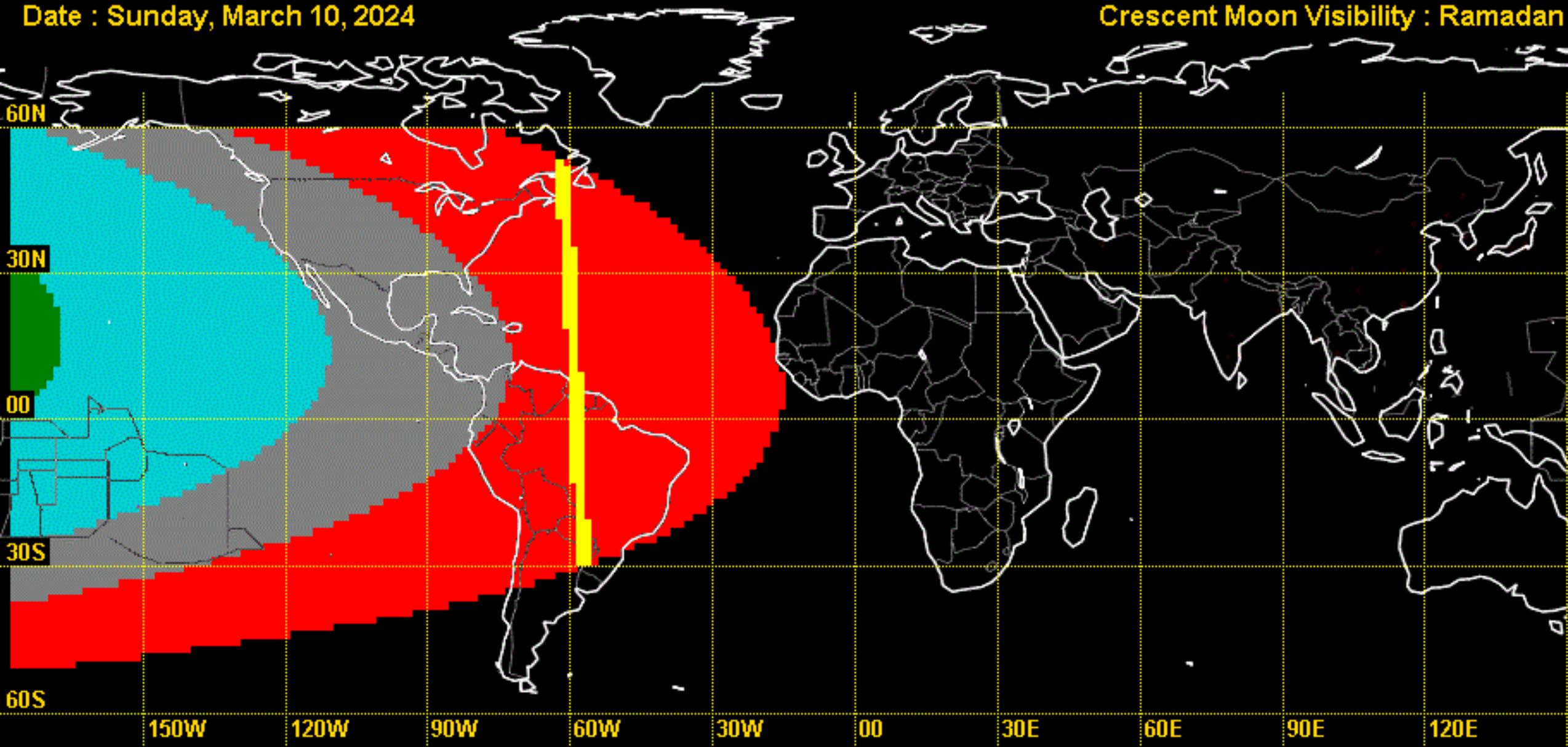
Penerimaan garis batas tanggal internasional

- Dalilnya dibahas oleh pemateri lain, khususnya dalil-dalil dan kaedah fiqh tentang *urf* (adat atau kebiasaan yang sudah berjalan)

Transfer imkanur rukyah dan satu hari satu tanggal di seluruh dunia
berpijak pada konsep kesatuan matlak

Date : Sunday, March 10, 2024

Crescent Moon Visibility : Ramadan



New Moon : Sunday, March 10, 2024 09:00:03 UT

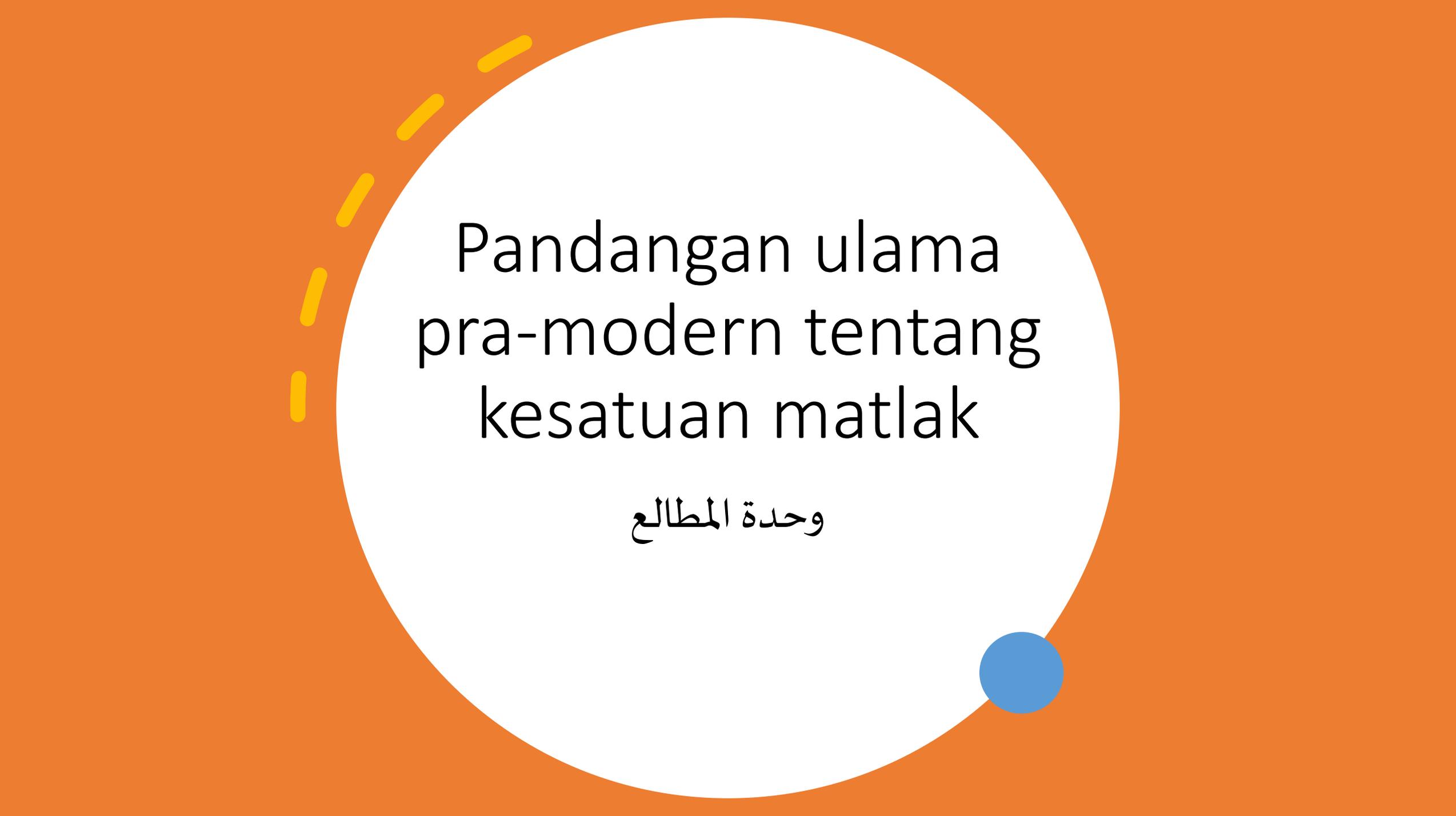
Yellow Line : Elongation = 8° and Moon Altitude

A: Easily visible with naked eye B: Visible if perfect conditions

C: Optical Aid to find moon D: Visible with optical aid

Criterion: Syed Khalid Shaukat

OmegaHilalSighting (c) Developed by Fawz



Pandangan ulama pra-modern tentang kesatuan matlak

وحدة المطالع

ذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَهُوَ قَوْلٌ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ:

• إِلَى عَدَمِ اعْتِبَارِ اخْتِلَافِ الْمَطَالِعِ فِي إِثْبَاتِ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَإِذَا ثَبَتَ رُؤْيَةُ هِلَالِ رَمَضَانَ فِي بَلَدٍ لَزِمَ الصَّوْمُ جَمِيعَ الْمُسْلِمِينَ فِي جَمِيعِ الْبِلَادِ، وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَهُوَ خِطَابٌ لِلأُمَّةِ كَافَّةً.

- Menurut Hanafi, Maliki, Hanbali (dan menurut salah satu riwayat dari mazhab Syaf'i):
keberagaman matlak tidak dipertimbangkan dalam menetapkan bulan Ramadhan. Seluruh dunia Muslim diwajibkan untuk mulai berpuasa jika hilal terlihat dimanapun di dunia. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi “mulai berpuasalah kamu dengan melihat hilal”. Hadits ini ditujukan kepada seluruh umat Islam.
- *Mausū‘ah Fiqhiyyah Kuwaitiyyah*, (published by the Ministry of Religious Affairs and Aowqaaf) Kuwait, Vol: 23, h: 142, اخْتِلَافِ الْمَطَالِعِ

- Al-Qarafi dari Mazhab Maliki.

بِأَنَّ رُؤْيَةَ الْهِلَالِ بِمَكَانٍ قَرِيبًا كَانَ أَوْ بَعِيدًا إِذَا ثَبَتَتْ لَزِمَ النَّاسَ كُلَّهُمْ الصَّوْمُ , وَأَنَّ حُكْمَ مَنْ لَمْ يَرَهُ حُكْمُ مَنْ رَأَاهُ , وَلَوْ اخْتَلَفَتْ الْمَطَالِعُ نَصًّا قَالَ أَحْمَدُ الزَّوَالُ فِي الدُّنْيَا وَاحِدٌ بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ} وَهُوَ خِطَابٌ لِلْأُمَّةِ كَافَّةً”

القرافي, أبو العباس أحمد بن إدريس عبد الرحمن شهاب الدين: أنوار البروق في أنواع الفروق

Dunia Islam secara keseluruhan wajib memulai puasanya dengan laporan penampakan di mana pun di dunia, baik tempat penampakannya dekat atau jauh dari mereka. Orang-orang yang belum melihat hilal, termasuk dalam hukum orang-orang yang telah melihatnya, meskipun cakrawalanya berbeda.

Ahmad mengatakan bahwa siang hari (zawal) di seluruh dunia sama dengan perintah Nabi SAW: “mulailah puasa dengan melihatnya”. Hal ini ditujukan kepada seluruh komunitas Muslim.

Al-Zayla'ī dari mazhab Hanafi dalam *Tabyīn al-Ḥaqqāiq*

- وَإِذَا ثَبَّتَ فِي مِصْرَ لَزِمَ سَائِرَ النَّاسِ فَيَلْزِمُ أَهْلَ الْمَشْرِقِ بِرُؤْيَا أَهْلِ الْمَغْرِبِ فِي ظَاهِرِ الْمَذْهَبِ
- الزيّلعي، فخر الدين عثمان بن علي: تبين الحقائق شرح كنز الدقائق: دار الكتاب الإسلامي

- Kedudukan resmi mazhab Hanafi adalah penampakan di satu kota berarti penampakan untuk semua. Penduduk di belahan bumi Timur wajib memastikan bulan tersebut dengan melihat di Barat.”

Ibnu Qudamah dari Mazhab Hanbali dalam *al-Mughnī*

• وأجمع المسلمون على وجوب صوم شهر رمضان وقد ثبت أن هذا اليوم من شهر رمضان بشهادة الثقات فوجب صومه على جميع المسلمين

• ابن قدامة, عبد الله بن أحمد بن محمد بن قدامة الجماعيلي المقدسي: المغني في شرح الحزقي: المكتبة الشاملة, 4, 324

- Ramadhan adalah kewajiban yang disepakati oleh seluruh umat Islam. Ramadhan ditetapkan dengan kesaksian para saksi yang dapat dipercaya bahwa hari itu adalah bulan Ramadhan. Oleh karena itu, memulai puasa menjadi **kewajiban seluruh** umat Islam untuk berpuasa.

Pendapat Mazhab Syafii

- إِذَا رَأَوْا الْهَيْلَالَ فِي رَمَضَانَ فِي بَلَدٍ وَلَمْ يَرَوْهُ فِي غَيْرِهِ ، فَإِنْ تَقَارَبَ الْبَلَدَانِ فَحُكْمُهُمَا بَلَدٌ وَاحِدٌ وَيَلْزَمُ أَهْلُ الْبَلَدِ الْآخِرِ الصَّوْمُ بِلَا خِلَافٍ وَإِنْ تَبَاعَدَا فَوَجْهَانِ مَشْهُورَانِ فِي الطَّرِيقَتَيْنِ (أَصَحُّهُمَا) لَا يَجِبُ الصَّوْمُ عَلَى أَهْلِ الْبَلَدِ الْآخِرِ ، وَهَذَا قَطَعَ الْمُصَنِّفُ وَالشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَالْبَنْدَنِيجِيُّ وَآخَرُونَ ، وَصَحَّحَهُ الْعَبْدَرِيُّ وَالرَّافِعِيُّ وَالْأَكْثَرُونَ . (وَالثَّانِي) يَجِبُ وَبِهِ قَالَ الصَّيْمَرِيُّ وَصَحَّحَهُ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ وَالِدَّارِمِيُّ وَأَبُو عَلِيٍّ السِّنْجِيُّ وَغَيْرُهُمْ ”

- النووي، محيي الدين أبو زكريا يحيى بن شرف الحوراني الشافعي : المجموع شرح المهذب

- Pendapat mazhab Syafii di atas menjadi dasar MABIMS, kriteria kalender zonal

Masalah pada dalil *ikhtilāf maṭāli*' (Hadis Kuraib riwayat Imam Muslim)

• عَنْ كُرَيْبٍ: أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ بِالشَّامِ قَالَ : فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا , وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هِلَالُ رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ , فَرَأَيْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ , ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ , فَسَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ , ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ فَقَالَ : مَتَى رَأَيْتَهُ ؟ فَقُلْتُ : لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ , فَقَالَ : أَنْتَ رَأَيْتَهُ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ , وَرَأَاهُ النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ قَالَ : لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ , فَقُلْتُ لَهُ : أَوْلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَا مُعَاوِيَةَ ؟ قَالَ : لَا ; هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahan

“Umm al-Fadl mengutus Kurayb ke Syam kepada Mu’awiyah untuk mengurus sesuatu. Dia (Kurrayb), berkata, “Saya berada di Suriah ketika bulan Ramadhan ditetapkan. Saya melihat Bulan baru pada Jumat malam. Saya kembali ke Madinah pada akhir bulan. Saat membahas Bulan Baru, Ibnu Abbas bertanya kepada saya “Kapan kamu melihat Bulan Baru?” Saya menjawab, “Pada hari Jumat malam.” Dia bertanya apakah saya pernah melihat Bulan sendirian dan saya menjawab positif. Saya juga mengatakan kepadanya bahwa Mu’awiyah bersama banyak orang melihatnya dan membenarkan bulan tersebut. Ibnu Abbas mengamati bahwa mereka benar-benar melihatnya pada Sabtu malam. Saya bertanya apakah penampakan Mu’awiyah kurang memadai (bagi Ibnu Abbas dan masyarakat Madinah)? Ibnu Abbas menjawab dengan tidak setuju dan berkata, “Inilah yang diperintahkan Rasulullah kepada kita.”

Dalam hadis di atas:

- Ibnu Abbas menolak rukyat penduduk Syam (Muawiyah) dan menerapkan rukyah penduduk Madinah sendiri.
- Dalam hadis di atas, ada indikasi bahwa setiap tempat memiliki matlaknya sendiri-sendiri

Komentar al-Bayhaqi

“يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِذَا قَالَ ذَلِكَ لِأَنْفِرَادٍ كَرِيبٍ بِهَذَا الْخَبَرِ , وَجَعَلَ طَرِيقَهُ طَرِيقَ الشَّهَادَاتِ , فَلَمْ يَقْبَلْ فِيهِ قَوْلَ الْوَاحِدِ , وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ قَوْلُهُ : هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتِبَارًا بِقَوْلِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ : { فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمَلُوا الْعِدَّةَ } ” , وَيَكُونُ ذَلِكَ قَوْلَهُ , لَمْ يَأْتُوا مِنْ جِهَتِهِ , أَخَذًا بِهَذَا الْخَبَرِ³⁹”

- Kemungkinan Ibnu Abbas menolak hal tersebut karena Kurayb merupakan satu-satunya saksi yang menyaksikan penampakan tersebut. Ibnu Abbas menerapkan aturan saksi yang menyatakan bahwa kesaksian satu orang tidak diterima.
- Bisa jadi maksud perkataannya “beginilah Rasulullah menyuruh kita” mengacu kepada sabdanya “jika cuaca mendung, maka genapkanlah bilangan”.

Komentar Ibn Qudama

- Laporan Kurayb ditolak karena satu orang tidak cukup untuk memastikan bulan Ramadhan.

فأما حديث كريب وإنما دل على أنهم لا يفطرون بقول كريب وحده'

- Ibn Qudama, *al-Mughni*, IV: 324

Komentar al-Syaukani

- وَأَعْلَمُ أَنَّ الْحُجَّةَ إِنَّمَا هِيَ فِي الْمَرْفُوعِ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ لَا فِي اجْتِهَادِهِ الَّذِي فَهِمَ عَنْهُ النَّاسُ وَالْمُشَارُ إِلَيْهِ بِقَوْلِهِ : " هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " هُوَ قَوْلُهُ : فَلَا نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلَاثِينَ , الْأَمْرُ الْكَائِنُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ مَا أَخْرَجَهُ الشَّيْخَانِ وَغَيْرُهُمَا بِلَفْظٍ : { لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ , وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ }

الشوكاني: محمد بن علي : نيل الأوطار : دار الحديث : 4, 230 -

Terjemahan

- Ketauhilah bahwa yang dapat dijadikan hujjah adalah yang bagian marfuk dalam riwayat Ibnu Abbas di atas, bukan bagian yang merupakan ijthad pribadinya sebagaimana banyak orang memahami pernyataan tersebut.
- Yang diisyaratkan dalam pernyataan Ibnu Abbas yang berbunyi: beginilah Rasulullah Saw menyuruh kami artinya adalah kami masih akan berpuasa menggenapkannya menjadi tiga puluh hari.
- Apa yang menjadi pegangan dalam hal ini adalah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan perawi lainnya dengan lafal:
 - لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ , وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

Komentar al-Gumārī (sama dengan komentar al-Bayhaqi dan al-Syaukānī)

- yang dimaksud oleh Ibnu Abbas dengan perintah Rasulullah adalah perintah untuk berpuasa dan berbuka karena melihat hilal dan menggenapkan bilangan menjadi tiga puluh, bukan soal pembatasan matlak.
- Aḥmad ibn Muḥammad aṣ-Ṣiddīq al-Gumārī, *Taujīh al-Anzār fi Tauḥid al-Muslimīn fi aṣ-Ṣiyām wa al-Iftār*. (Yordania: Dār al-Nafā'is, 1998), 112.

Pendapat tentang kesatuan
matlak adalah pendapat
mayoritas para ulama

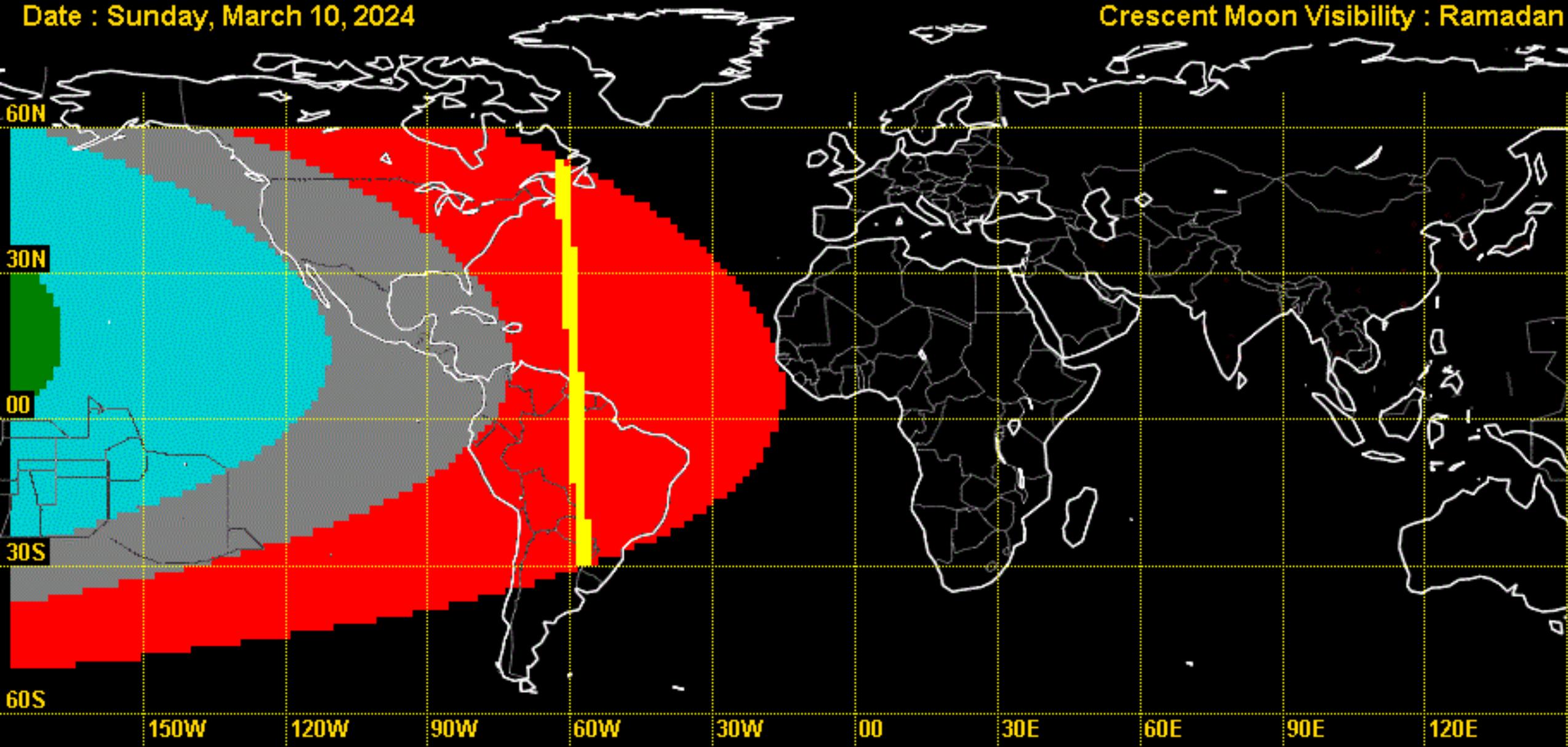
Catatan untuk pendapat para ulama:

Rukyat mustahil diberlakukan secara global karena jauhnya jarak antara Barat dan Timur

Rukyat hanya bisa ditransfer maksimal 10 jam dari arah Barat ke Timur

Date : Sunday, March 10, 2024

Crescent Moon Visibility : Ramadan



New Moon : Sunday, March 10, 2024 09:00:03 UT

Yellow Line : Elongation = 8° and Moon Altitude

A: Easily visible with naked eye

B: Visible if perfect conditions

C: Optical Aid to find moon

D: Visible with optical aid

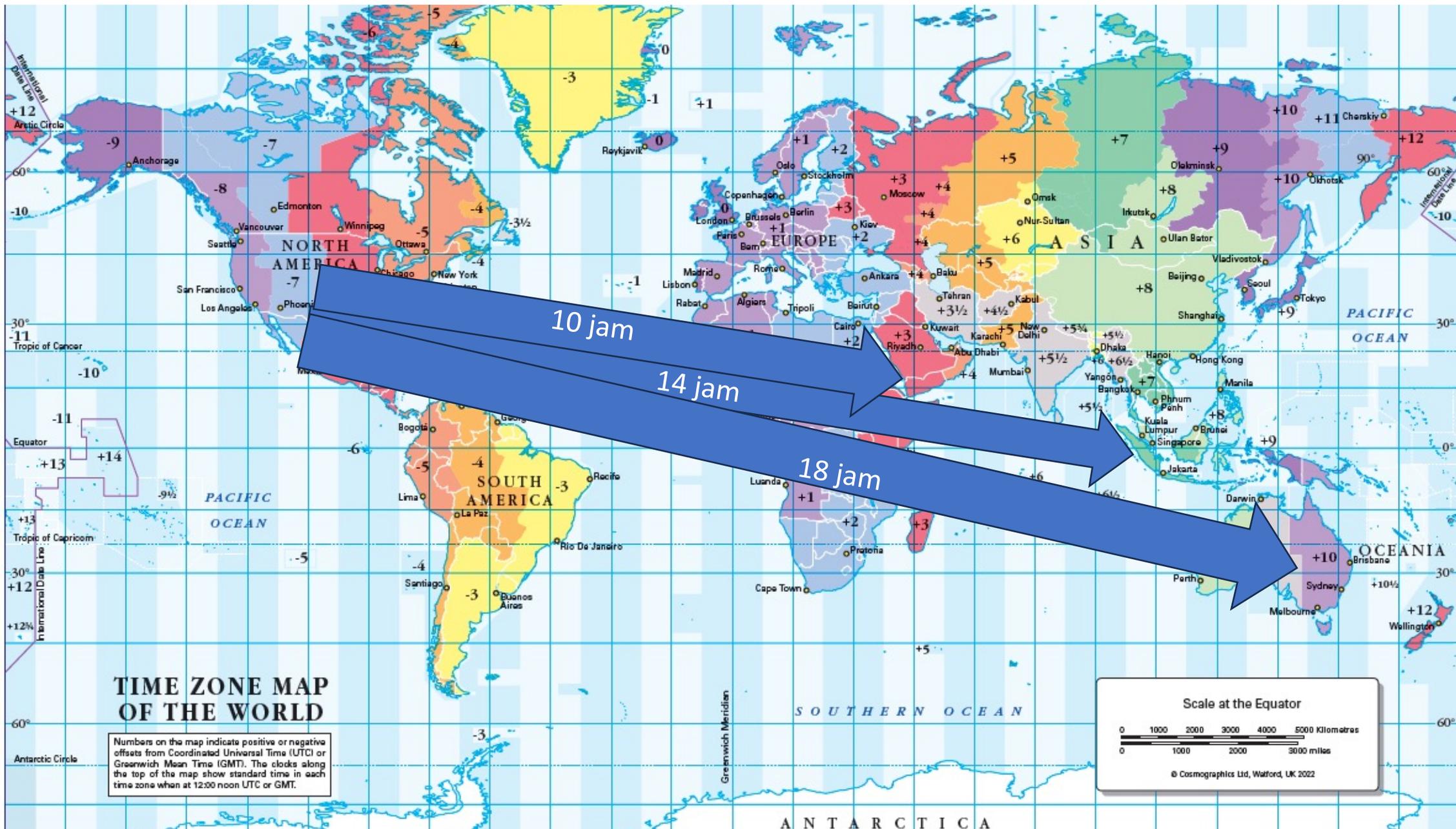
Criterion: Syed Khalid Shaukat

OmegaHilalSighting (c) Developed by Fawz

Kondisi hilal jelang Ramadhan 1445 di Phoenix Arizona

- Koordinat: 112:23:00 BB, 33:32:00 LU
- Waktu Konjungsi: Ahad, 10 Maret 2024, pukul 02.00 waktu setempat
- Terbenam matahari: 18:34
- Terbenam bulan: 19:16
- Usia bulan: +16 jam 34 menit
- Mukus hilal: +21 menit
- Ketinggian bulan: +08°:47':22"
- Elongasi: + 09°:54':43"

- Rukyat faktual di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat paling jauh hanya bisa ditransfer ke Riyadh atau kawasan yang berada pada satu garis bujur dengan nya.
 - Pada saat hilal bisa dilihat di Phoenix pada pukul 18.34 tanggal 10 Maret 2024, di Riyadh sudah pukul 04:34 pagi tanggal 11 Maret, tetapi belum masuk waktu subuh. Subuhnya pukul 04:51.
 - Orang yang melihat hilal di Phoenix bisa langsung menelpon orang yang berada di Riyadh untuk mengabari bahwa ia bisa memulai puasa pada hari itu juga.
 - Selisih jarak antara Phoenix dan Riyadh adalah 10 jam.
- Rukyat faktual yang dilakukan di Phoenix Arizona pukul 18.34 tanggal 10 Maret 2024 tersebut, tidak bisa ditransfer ke Medan. Pada pukul tersebut, di Medan sudah masuk tanggal 11 Maret pukul 08.34 WIB.
 - Ini karena selisih antara Arizona (Pasific Time) dengan WIB adalah 14 jam
- Rukyat tersebut lebih tidak bisa lagi ditransfer ke Sydney Australia, karena pada pukul tersebut kota ini sudah memasuki pukul 12:34 siang.
 - Ini karena selisih antara Arizona dengan Australia bagian Timur adalah 18 jam.

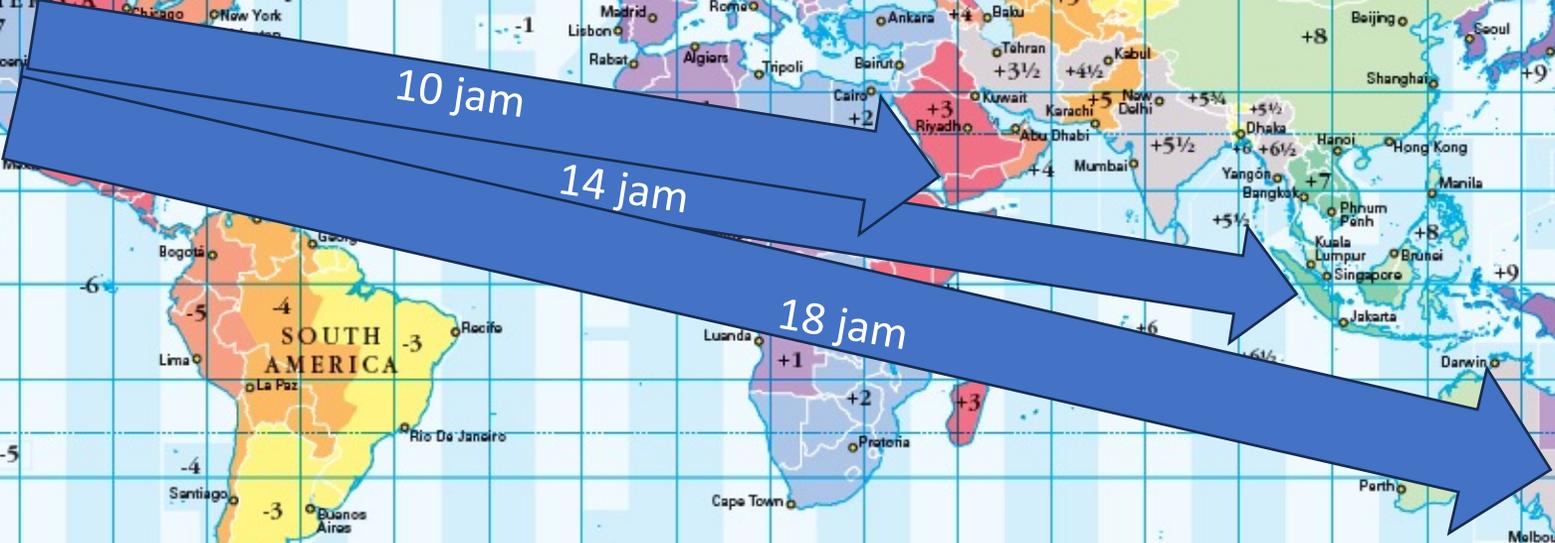


Numbers on the map indicate positive or negative offsets from Coordinated Universal Time (UTC) or Greenwich Mean Time (GMT). The clocks along the top of the map show standard time in each time zone when at 12:00 noon UTC or GMT.

Scale at the Equator

0 1000 2000 3000 4000 5000 Kilometres
 0 1000 2000 3000 miles

© Cosmographics Ltd, Watford, UK 2022



- Rukyat faktual tidak bisa menyatukan puasa.
- Hanya hisablah lah yang dapat menyatukan muslim seluruh dunia dan dapat menjadi pijakan kalender hijriyah global.
 - Yang ditransfer adalah hasil hisab imkanur rukyah.

Dalil-dalil tentang *ittiḥādul maṭāli*'

Wawul jam'i dalam ayat-ayat dan hadis-hadis puasa adalah dalil tentang kesatuan matlak

Misalnya surat al-Baqarah ayat 185

• وَيَدُلُّ عَلَى أَنَّ أَهْلَ بَلَدٍ إِذَا صَامُوا تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا لِلرُّؤْيَا وَأَهْلَ بَلَدٍ آخَرَ إِذَا صَامُوا لِلرُّؤْيَا ثَلَاثِينَ أَنْ عَلَى الَّذِينَ صَامُوا تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا أَنْ يَقْضُوا يَوْمًا، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: {وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ} وَقَدْ حَصَلَ عِدَّةُ رَمَضَانَ ثَلَاثِينَ لِأَهْلِ ذَلِكَ الْبَلَدِ فَعَلَى الْآخَرِينَ أَنْ يُكْمِلُوهَا كَمَا كَانَ عَلَى أَوْلِيكَ إِكْمَالَهَا; إِذْ كَانَ اللَّهُ لَمْ يُخَصِّصْ بَعْضًا مِنْ كُلِّ.

• كتاب أحكام القرآن للجصاص ، [أبو بكر الرازي الجصاص]

- Jika penduduk suatu negeri telah berpuasa selama 29 hari karena rukyah yang mereka lakukan, sedangkan penduduk negeri lain berpuasa karena rukyah mereka sendiri selama 30 hari, maka mazhab kami (Hanafi) mewajibkan untuk mengkada puasa satu hari bagi mereka yang puasa 29 hari, karena Allah telah berfirman: “...dan agar kamu menyempurnakan bilangan (bulan)...”
- Diwajibkan dalam ayat tersebut menyempurnakan bilangan bulan sementara bulan tersebut sudah masuk dengan rukyah dari tempat lain, **sehingga yang tidak mengikuti tempat tersebut harus menyempurnakannya, karena Allah tidak menghususkan penggenapan bilangan hanya kepada sekelompok orang saja.**

Keumuman perintah untuk melakukan rukyah

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ
فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا
لَهُ [رواه البخاري ومسلم]

*Dari ‘Abdullah ibn ‘Umar ra, ia berkata:
saya mendengar Rasulullah saw bersabda:
“Apabila kamu melihat hilal, berpuasa,
dan apabila kamu melihatnya beridulfitrilah!
Jika bulan di atasmu terhalang oleh awan,
maka estimasikanlah.” [al-Bukhārī dan
Muslim].*

- Menurut banyak ulama, hadis di atas dan hadis lainnya yang memerintahkan untuk memulai puasa adalah dalil yang bersifat umum dan berisikan perintah yang diarahkan kepada umat Islam secara keseluruhan, bukan hanya kepada orang yang tinggal di daerah tertentu.
 - Dasar bahwa hadis ini bersifat umum adalah penggunaan *wāwu al-jam‘i* dalam fiil amar “*ṣūmū*”

- Menurut Syaikh al-Gumāri, ulama hadis dari Maroko, hadis di atas adalah dalil yang paling jelas (*aṣraḥ al-adillah*) dan paling pasti penunjukannya (*aqṭa' ad-dalālah*) terhadap permasalahan wajibnya persatuan secara global dalam memulai puasa dan hari raya.
- Aḥmad ibn Muḥammad aṣ-Ṣiddīq al-Gumārī, *Taujīh al-Anzār fi Tauḥid al-Muslimīn fi aṣ-Ṣiyām wa al-Iftār*. (Yordania: Dār al-Nafā'is, 1998), hlm. 34.

Umar menerima kesaksian rukyah dari tempat lain di bagian Barat

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كُنْتُ مَعَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي الْبَقِيعِ يَنْظُرُ إِلَى الْهَيْلَالِ، فَأَقْبَلَ رَاكِبٌ، فَتَلَقَّاهُ عُمَرُ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ؟ فَقَالَ: مِنَ الْمَغْرِبِ. قَالَ: أَهَلَّتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ عُمَرُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، إِنَّمَا يَكْفِي الْمُسْلِمِينَ الرَّجُلُ. ثُمَّ قَامَ عُمَرُ فَتَوَضَّأَ، فَمَسَحَ عَلَى خَفَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ [رواه البيهقي]

Dari Abdurrahmān ibn Abi Laila, ia berkata, aku pernah bersama al-Barrā' ibn 'Āzib dan Umar ibn Khattab di Baqi'. Umar sedang melakukan pengamatan hilal. Kemudian datanglah seseorang yang menunggang kendaraan. Umar menemui orang itu. Ia bertanya kepadanya: dari mana kamu berasal? Dari Maghrib. Umar bertanya lagi: apakah engkau telah melihat hilal? Dia menjawab: ya. Umar berkata: Allahu Akbar, sesungguhnya kesaksian satu orang ini cukup bagi (seluruh) kaum muslimin. Umar kemudian berdiri dan melakukan wudu. Ia membasuh dua keuhfnya lalu menunaikan salat magrib. Kemudian ia berkata: beginilah aku melihat Rasulullah saw berbuat. [al-Baihaqi].

- Hadis ini dijadikan *istidlal* oleh al-Gumari.
- Catatan: kemungkinan tempat bernama Maghrib itu tidak terlalu jauh dari Madinah, karena masih bisa dicapai oleh penunggang kuda dalam waktu dekat.

Catatan akhir tentang dalil-dalil mengenai kesatuan matlak:

- Untuk menerima konsep kalender hijriyah global, yang berpijak pada konsep satu hari satu tanggal di seluruh dunia, kita hanya bisa berpegang pada pendapat tentang **kesatuan matlak**.
- Namun kita tidak bisa mengambil kesatuan matlak dengan mekanisme rukyah, melainkan dengan hisab.
- Rukyah mustahil menjadi pemersatu sistem kalender global, sebagaimana telah disebutkan di atas.

Pendapat kesatuan matlak dengan metode hisab sudah diajukan oleh ahli hadis dari Mesir yang bernama Syaikh Ahmad Syakir pada tahun 1939 M.

«والبديهي الذي لا يحتاج إلى دليل أن أوائل الشهور لا تختلف باختلاف الأقطار أو تباعدها»

أول الشهر يجب أن يكون في هذه الكرة الأرضية يوماً واحداً وهو الحق الذي لا مرية فيه»

أحمد محمد شاکر (ت 1377/1958)، كتاب أوائل الشهور العربية هل يجوز شرعاً إثباتها بالحساب الفلكي

“Hal ini sudah jelas dan tidak memerlukan bukti bahwa awal bulan tidak berbeda menurut negara atau jaraknya.”

Awal bulan pasti merupakan suatu hari di planet ini, dan ini adalah kebenaran yang tidak diragukan lagi.”

Puasa Bersama-sama

Bukan hanya pada tingkat *nation state*, tetapi juga pada tingkat global.

Mengkhhususkannya pada tingkat *nation state* adalah *takhis bila mukhassis*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَصْحَى
يَوْمَ تُضْحُونَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَفَسَّرَ
بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: إِمَّا مَعْنَى
هَذَا أَنَّ الصَّوْمَ وَالْفِطْرَ مَعَ الْجَمَاعَةِ وَعُظْمِ النَّاسِ
[رواه الترمذی]

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi saw bersabda: “Puasa adalah hari saat kalian semua berpuasa. Berbuka (berhari raya) adalah hari saat kalian semua berbuka (berhari raya). Idul adha adalah hari saat kalian semua berhari raya idul adha (berkurban). Komentat at-Tirmidzi: “Ini adalah hadis ḥasan garib”. Sebagian ulama menafsirkan hadis ini dengan mengatakan bahwa puasa dan berhari raya dilakukan bersama jamaah dan manusia yang banyak. [at-Tirmidzi].

Puasa Arafah

- Kalender Hijriyah Global jika diterapkan secara serentak di seluruh dunia akan memastikan bahwa puasa Arafah akan jatuh pada tanggal 9 Zulhijjah di seluruh dunia.

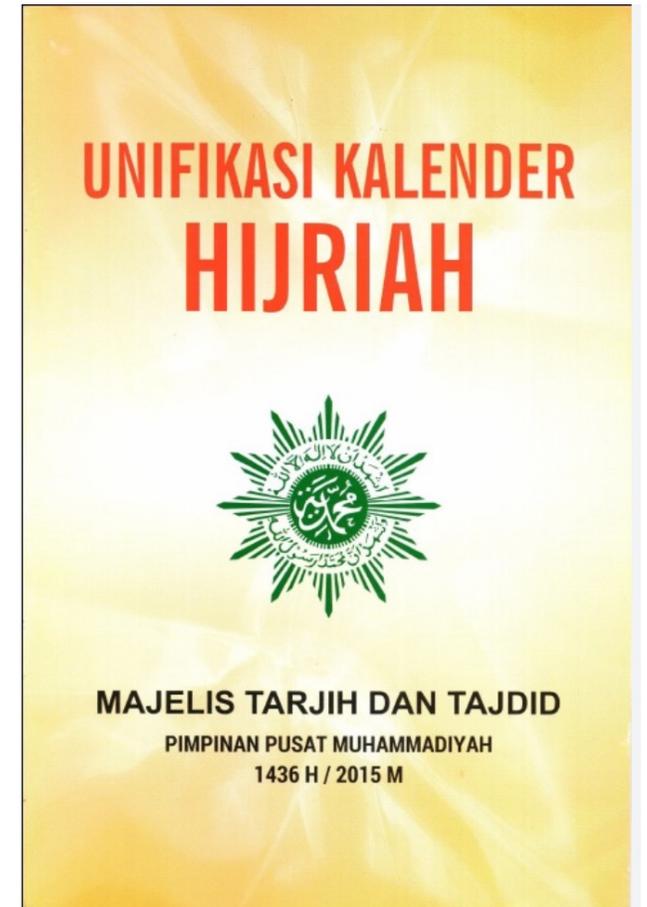
عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ... قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، فَهَذَا صِيَامُ
الدَّهْرِ كُلِّهِ، صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ
يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ، وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ... [رواه

[البخارى]

Dari Abu Qatadah... Rasulullah saw bersabda: "Berpuasa pada tiga hari setiap bulan dan berpuasa dari satu Ramadan ke Ramadan selanjutnya, ini sama dengan puasa satu tahun penuh. Puasa Arafah, aku mengharap puasa ini dapat menghapus dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun sesudahnya." [Bukhārī].

Dikutip dari

Karena pentingnya makna spiritual hari Arafah, maka disunatkan bagi orang yang tidak sedang melaksanakan ibadah haji untuk melakukan puasa pada hari itu. Oleh karenanya kalender Hijriah harus dapat menepatan jatuhnya hari Arafah itu antara Mekah dan tempat-tempat lain di dunia agar puasa itu dapat dilaksanakan pada momen waktu yang sebenarnya.



Sistem kalender diperlukan untuk mengatur urusan sipil dan ibadah secara global, sehingga perlu tunggal dan menyatukan.

• يسألونك عن الأهلة قل هي مواقيت للناس والحج

• Isyarat dalam kata al-Nas

• Isyarat dalam kata a-hajj

Ayat-ayat tentang Universalisme Risalah Islam

- وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين Q 21: 107
- وما أرسلناك إلا كافة للناس بشيرا ونذيرا Q 34: 28
- إن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاعبدون
- وإن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاتقون

Catatan Akhir

Secara umum, seluruh dasar-dasar tentang kalender hijriyah global, khususnya terkait prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia, dapat dikategorikan menjadi:

- Dalil-dalil tentang keumuman perintah rukyah yang dipahami dengan kontekstual
- Dalil-dalil tentang sifat kesatuan umat Islam dan risalah Islamiyah yang bersifat global

Lembaga Dunia yang
Sekarang Sudah
Menggunakan
Kriteria Global



**FIQH
COUNCIL
OF NORTH
AMERICA**

المجلس الأوروبي للإفتاء والبحوث

European Council For Fatwa And Research

FCNA Calendar for North America

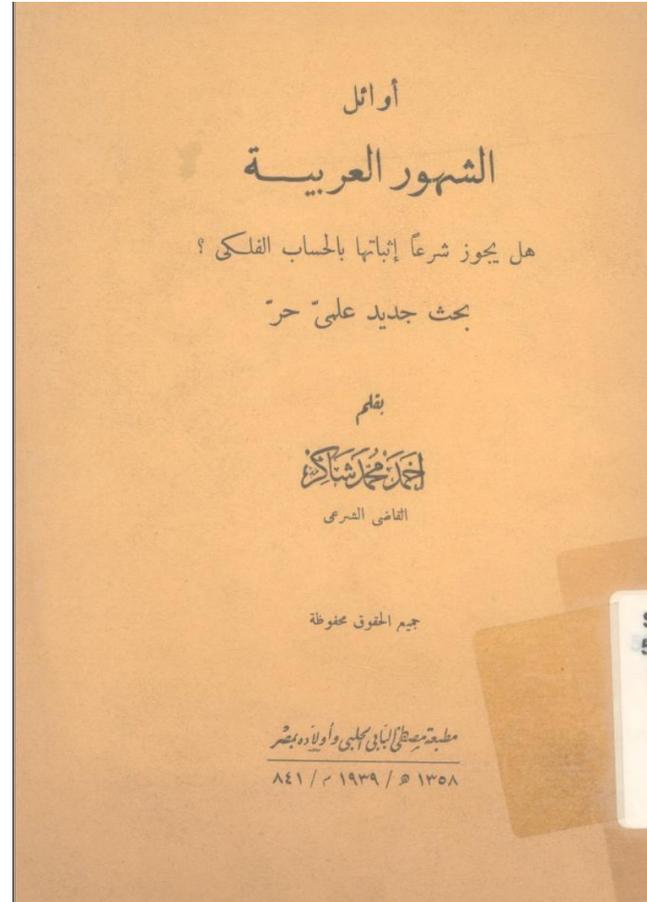
The Islamic calendar adopted by Fiqh Council of North America (FCNA) is based on calculations with Ittihadul-Mataali' concept for the sake of global unity. FCNA decided to follow The European Council for Fatwa and Research (ECFR), headed by Dr. Yusuf Qaradawi which states that the sighting was not a requirement but just the means of ascertaining the beginning for a new month, and that is now attained by exact calculations.

The criteria are that after conjunction somewhere on the globe, at local sunset, the angle between sun and the moon should be at least 8° and the moon should be at least 5° above the horizon. If these conditions are met, the month starts the next day, otherwise the month starts on the day following next day.

Eidul Adha will be following Yaum 'Arafah as determined by Saudi Supreme Court.

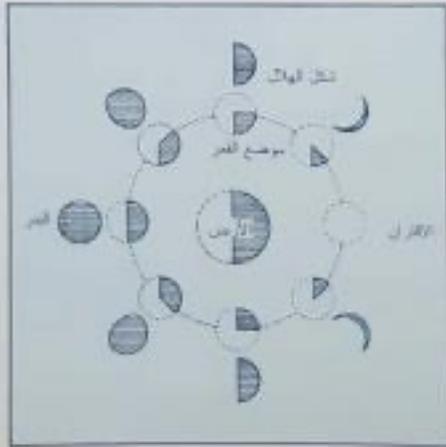
Beberapa rekomendasi bahan
bacaan terkait dalil-dalil KHGT

Ahmad Muhammad Syakir

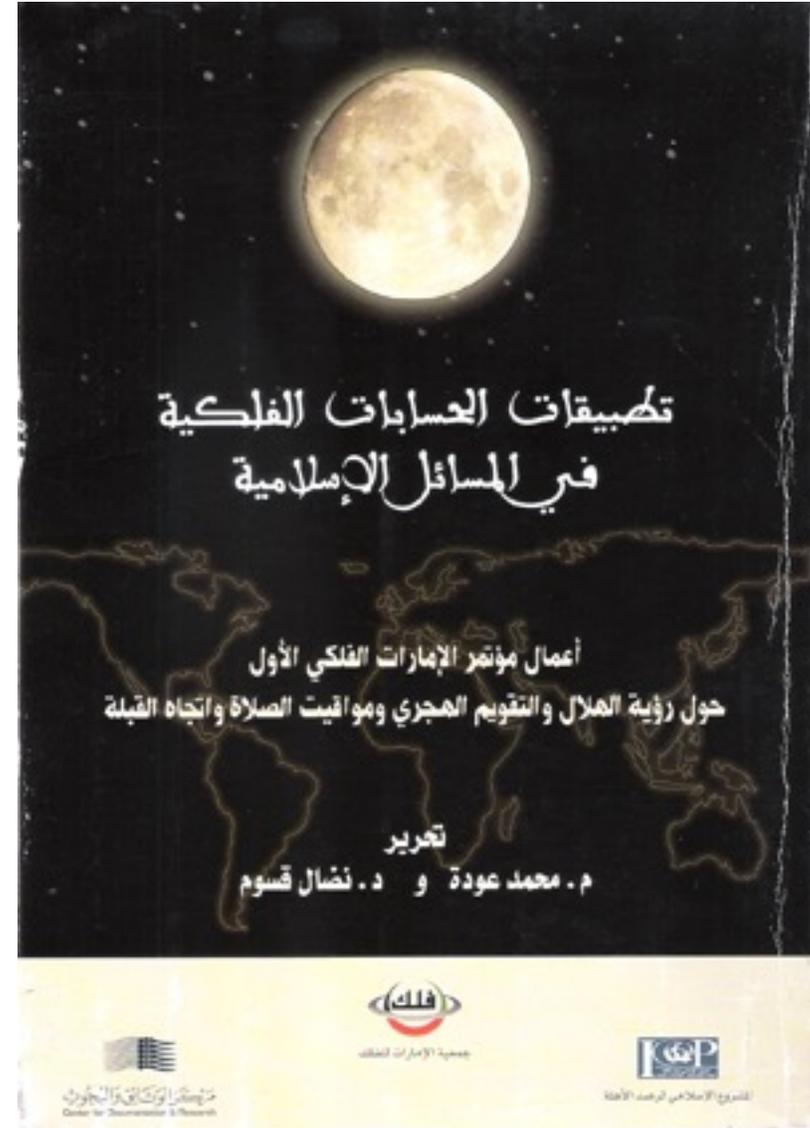


د. نضال قسوم محمد العتيبي د. كريم مزيان

إنبات الشهور الهلالية ومسألة التوقيت الإسلامي - دراسة فلكية وفقهية -



دار الطليعة - بيروت



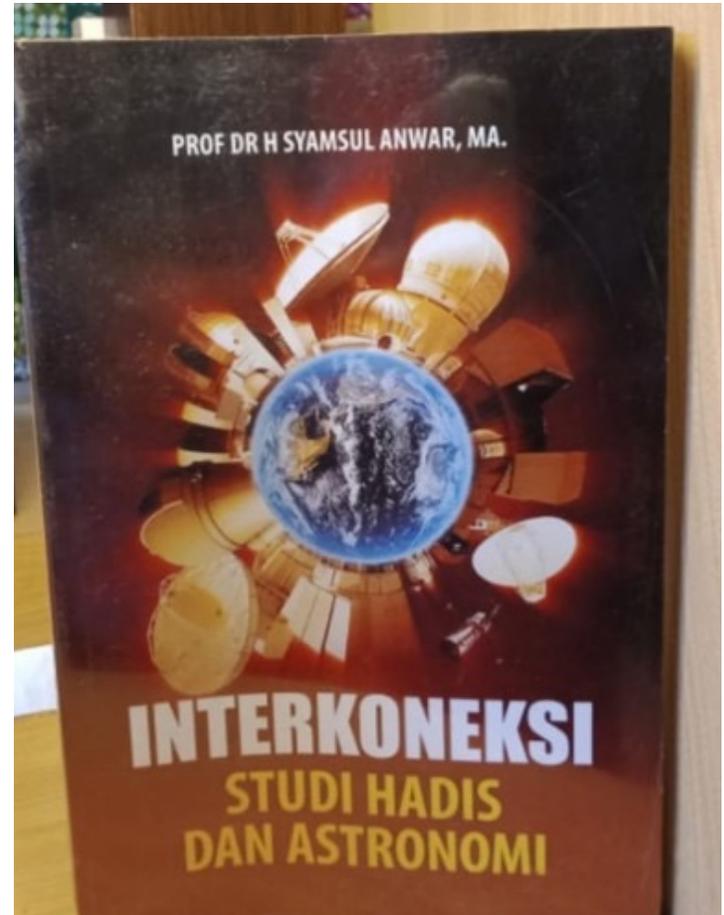
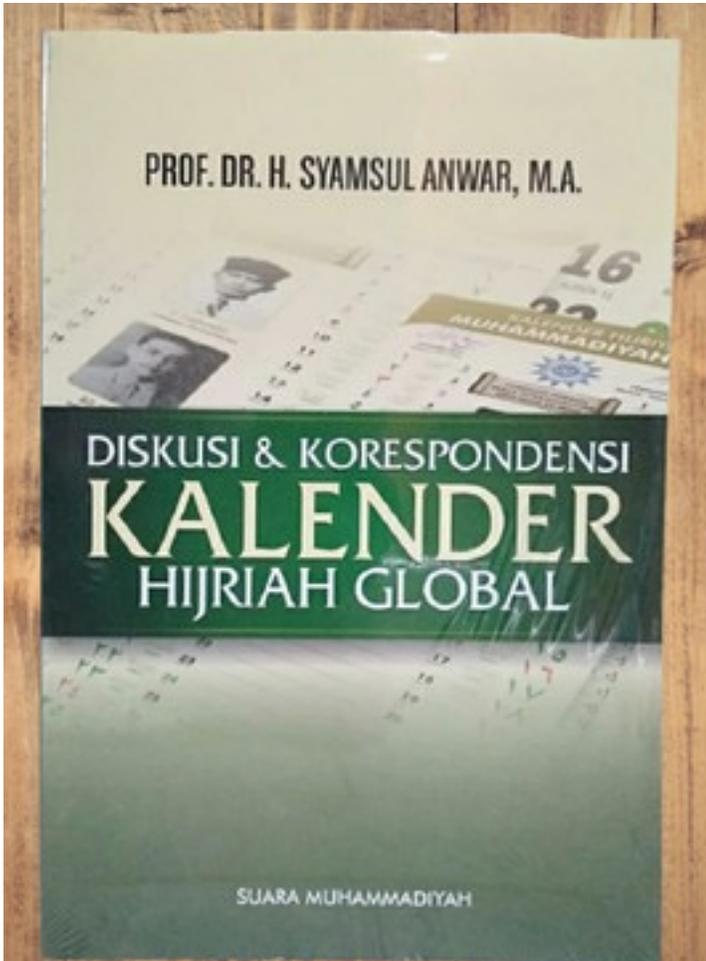
UNIFIKASI KALENDER HIJRIAH



MAJELIS TARJIH DAN TAJDID

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

1436 H / 2015 M



Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies - ISSN: 0126-012X (p); 2356-0912 (e)
Vol. 54, no. 1 (2016), pp. 203-247, doi: 10.14421/ajis.2016.541.203-247

**UNIFIED ISLAMIC CALENDAR
IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC LEGAL
PHILOSOPHY**

Syamsul Anwar

Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) Yogyakarta, Indonesia

email: syamsanw@yahoo.com

Jurnal Tarjih - Volume 13 Nomor 1 (2016), hlm. 47-65

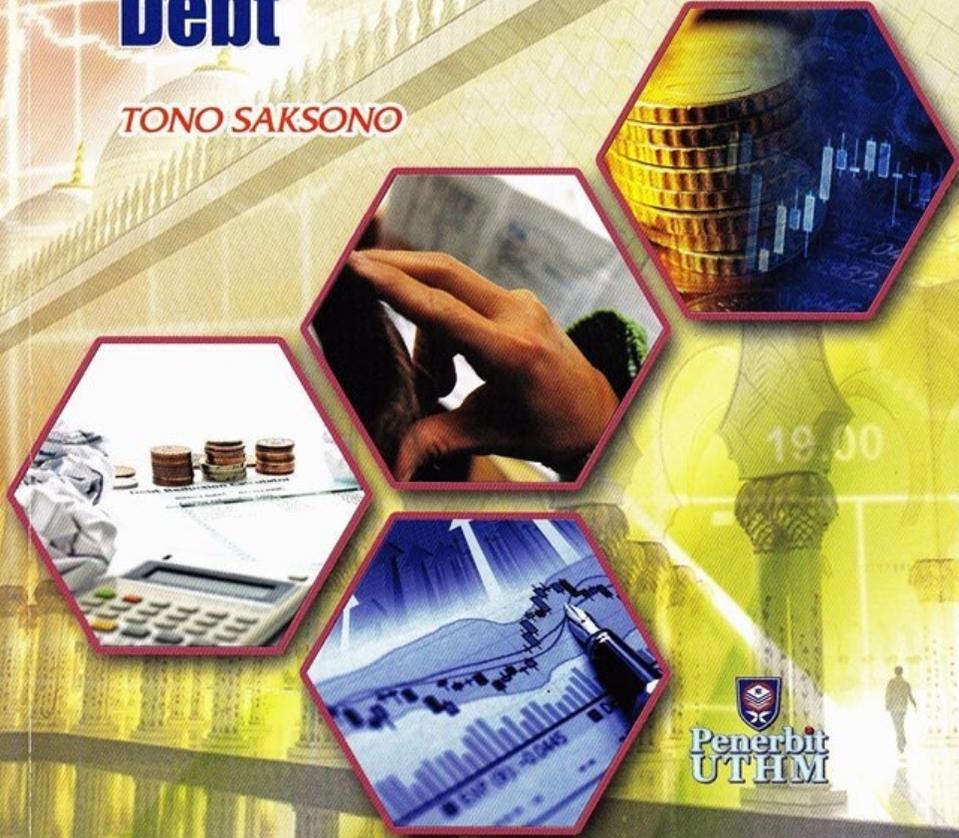
**LANDASAN FIKIH DAN SYARIAT
KALENDER HIJRIAH GLOBAL**

Muhamad Rofiq Muzakkir

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pseudo Shariah Economy and Muslims' Civilization Debt

TONO SAKSONO




Penerbit
UTHM

**KALENDER ISLAM GLOBAL:
PERSPEKTIF SYARIAH, EKONOMI, DAN POLITIK**

Tono Saksono

Fakultas Agama Islam Universitas Prof. Dr. Hamka
Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo
e-mail: tsaksono@gmail.com

ESAI-ESAI KALENDER ISLAM GLOBAL

Diskursus tentang Kalender Islam Global akhir-akhir ini terus bergulir dinamis, terutama di Indonesia, dimana momentum utamanya berawal dari Mukhtamar Turki 2016 M, lalu disusul dengan Rekomendasi Jakarta 2017 M. Arti penting kehadiran Kalender Islam Global tidak lain adalah terkait momen-momen ibadah umat Islam, khususnya puasa dan hari raya. Namun yang tak kalah penting, wujud Kalender Islam Global adalah terkait identitas atau simbol peradaban Islam itu sendiri, dimana peradaban Islam yang telah berusia 14 abad lebih hingga kini belum memiliki sebuah kalender yang definitif-unifikatif dan global. Buku ini mengupas isu-isu terkait Kalender Islam Global. Betapapun merupakan kumpulan esai, namun buku ini memberi wawasan dan perspektif baru tentang Kalender Islam Global sehingga sangat kontributif dalam kajian Kalender Islam secara umum.



ARWIN JULI RAKHMADI BUTAR-BUTAR
ESAI-ESAI KALENDER ISLAM GLOBAL



ARWIN JULI RAKHMADI BUTAR-BUTAR

ESAI-ESAI KALENDER ISLAM GLOBAL



SUSIKNAN AZHARI



PENYATUAN KALENDER ISLAM

Dari Solidaritas Individual-Sektarian
Menuju Solidaritas Kebangsaan-Keumatan